

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti sekarang, pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh negara untuk dapat bersaing didunia internasional. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tantangan bagi Indonesia. Pengembangan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia adalah hal yang paling penting bagi pendidikan karena kualitas sumber daya manusia akan mencerminkan kualitas dan kemajuan suatu negara. Pendidikan yang baik adalah cara terbaik untuk menjadikan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mengenal dan mengembangkan semua potensi dan bakat yang ada pada dirinya untuk menunjang kehidupan di masa depan. Pada situasi seperti ini, peran guru menjadi salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Hal yang menjadi sorotan paling utama pendidikan adalah pengembangan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mencerminkana kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengenal dan mengembangkan segala bentuk potensi dan bakat yang ada pada

dirinya, demi menunjang kehidupan dimasa yang akan datang. Pada konteks ini, guru menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai pelaksana dan penyelenggara pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan pelajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Betapa efektif dan komprehensifnya sarana dan prasarana pendidikan, program, sarana, sumber daya dan teknologi, semua itu tidak akan ada artinya jika tidak dibarengi dengan komitmen guru.

Dalam bekerja, guru harus menunjukkan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya dan lingkungan kerjanya. Guru akan bekerja dengan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi apabila menunjukkan komitmen yang baik. Keberhasilan seseorang dalam suatu tugas tertentu dapat ditentukan oleh komitmennya terhadap tugas yang dilaksanakan dan tingkat pendidikan atau pengetahuannya. Tanpa komitmen, tugas yang diberikan akan sulit dilaksanakan dengan sukses. Guru yang memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, harus menunjukkan komitmen yang tinggi.

Menurut Arifuddin (2018) komitmen organisasi merupakan keberpihakan individu pada organisasi dan tujuan dari organisasi tersebut, sehingga ada keinginan kuat dalam bertahan untuk pencapaian organisasi tersebut. Komitmen sangatlah penting karena komitmen merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Guru akan kesulitan memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik jika tidak menunjukkan

komitmen. Komitmen seorang guru terhadap lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi pada hakikatnya merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh guru, yang dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi publik yang dimilikinya. Komitmen organisasi dikaitkan dengan identitas dan loyalitas terhadap organisasi dan tujuannya. Orang yang teliti tidak akan ragu menentukan sikap dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan.

Colquitt, LePine, dan Wesson (2009:67) mengatakan, "*Organizational commitment is defined as the desire on the part of an employee to remain a member of the organization*" (Komitmen organisasi sebagai keinginan karyawan untuk menjadi atau terikat pada organisasi). Artinya komitmen organisasi merupakan suatu dorongan atau kemauan seseorang anggota untuk menjadi terikat dengan organisasinya. SD Islam Ulil Albab Kebumen memiliki visi "Terwujudnya generasi qur'ani yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dalam haluan ahlussunnah wal jama'ah". Semua unsur yang terdapat di SD Islama Ulil Albab diharapkan mampu menunjang terwujudnya visi tersebut. Guru menjadi elemen yang penting dalam sistem pendidikan. Peran guru sangat menentukan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengutarakan bahwa komitmen para guru sudah baik. Pernyataan tersebut bedasarkan penilaian PKG (Pusat Kegiatan Gugus) yang mencakup 4 kompetensi yaitu pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian yang dilakukan satu kali dalam setahun dan juga melalui supervisi akademik

berdasarkan administrasi pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang dilakukan setiap satu semester.

Tanggung jawab yang baik juga ditujukan oleh guru dengan tugas yang dilakukan dengan baik dan tepat waktu. SD Islam Ulil Albab Kebumen guru dilibatkan langsung pada kegiatan ekstrakurikuler baik menjadi pembina maupun pendamping. Pembina atau pendamping ekstrakurikuler diminta untuk membuat program dari kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Tidak hanya itu guru juga terlibat dalam kepanitiaan kegiatan sekolah seperti Peringatan Maulid Nabi, Hari Santri, Peringatan Hut RI dan kegiatan sekolah lainnya.

Berdasarkan data kepegawaian yang diperoleh dari Kepala Sekolah SD Islam Ulil Albab yang menunjukkan tingkat komitmen yang baik di SD Islam Ulil Albab. Berdasarkan data yang diperoleh dapat mengidentifikasi bahwa komitmen guru tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masa kerja guru di SD Islam Ulil Albab. Berikut data masa kerja di SD Islam Ulil Albab.

**Tabel I- 1**  
**Data masa kerja guru SD Islam Ulil Albab Kebumen Tahun 2023**

No	Masa Kerja	Jumlah (Orang)
1.	< 1 tahun	1
2.	1 tahun – 2 tahun	15
3.	> 2 tahun	20
	Jumlah	36

*Sumber: Data Kepegawaian SD Islam Ulil Albab Kebumen, 2023*

Pada tabel 1-1 dapat dilihat bahwa masa kerja guru di SD Islam Ulil Albab Kebumen yang memiliki masa kerja <1 tahun sebanyak 1 orang guru, masa kerja 1 tahun sampai 2 tahun ada 15 orang, dan yang memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun sebanyak 20 orang guru. Berdasarkan tabel diatas dapat

diidentifikasi bahwa komitmen organisasi guru di SD Islam Ulil Albab Kebumen cukup baik. Komitmen organisasi para guru sudah dikatakan baik akan tetapi para guru di SD Islam Ulil Albab sendiri diperbolehkan mengikuti seleksi P3K ataupun PPG Prajabat walupun sudah mengabdikan lebih dari 2 tahun di lembaga. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Komitmen yang dimiliki oleh guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dari faktor kepemimpinan

Mowday, et al (1979:227) mengungkapkan bahwa sikap komitmen berkembang secara perlahan tetapi konsisten ketika individu memikirkan hubungan mereka dengan pemimpin mereka. Kepemimpinan yang didukung dengan suatu nilai, sikap, dan perilaku yang baik akan menumbuhkan motivasi guru untuk terus memberikan yang terbaik karena guru memiliki daya juang untuk bertahan. Menurut Permatasari, S. I., & Frendika, R. (2022) mendefinisikan kepemimpinan spiritual yaitu kepemimpinan yang menginspirasi, memengaruhi melalui teladan, pelayanan, kasih sayang dan terwujudnya nilai-nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan. Penelitian yang dilakukan oleh Rohama, MN, & Anisah, HU (2022) menunjukkan bahwa *spiritual leadership* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapid (2023) yang membuktikan bahwa *spiritual leadership* dan etika kerja islam benar-benar berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada guru dan karyawan saat rapat dilaksanakan. Pemberian motivasi dan arahan yang dilakukan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi pemicu semangat para guru untuk menjalankan tugasnya. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat mengelola emosi dengan cerdas guna menghadapi permasalahan dengan cepat dan tepat. Wibowo (2007) menyampaikan bahwa komitmen organisasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik *internal* dan *eksternal*. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal dan memiliki peran penting terhadap komitmen organisasi seorang guru. Komitmen organisasi selain dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para guru. Menurut Akbar et al (2023) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional.

Goleman (1997) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perkembangan karier karyawan diantaranya ditentukan oleh komitmen organisasional. Kecerdasan emosional penting dimiliki oleh seorang guru karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dan mampu menghadapi siswa menjadi hal yang utama dalam keberhasilan seorang guru. Menurut Griffin dan Moorhead (2013:67) *Emotional intelligence* atau kecerdasan emosional adalah keadaan seorang memiliki kesadaran diri, dapat mengelola emosi mereka, dapat memotivasi diri mereka sendiri, mengekspresikan empati untuk orang lain, dan memiliki keterampilan-keterampilan sosial. Kecerdasan emosional terdiri atas suatu kemampuan untuk

mengenali pengakuan emosional dan mengatur emosionalnya (Vitaloka & Netra, 2019) dalam (Demu & Kurniawan 2022).

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, fenomena yang ada di SD Islam Ulil Albab Kebumen terkait dengan kecerdasan emosional yaitu guru dominan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini terkait dengan kemampuan dalam menggunakan, mengenali dan mengontrol emosinya secara tepat saat menghadapi siswa. SD Islam Ulil Albab menugaskan 2 guru di kelas rendah, guru yang satu sebagai guru utama dan satunya lagi sebagai guru pendamping, karena karakter siswa yang berbeda-beda memiliki tantangan tersendiri bagi para guru. Fenomena lain yang mendukung kecerdasan emosional di SD Islam Ulil Albab yaitu tingkat kedekatan antar guru, mereka memiliki hubungan yang baik, hal ini dibuktikan ketika guru ada yang sedang berduka guru lain menunjukkan empati dan dukungan selayaknya keluarga terhadap rekan kerjanya tersebut.

Selain dua faktor di atas ada faktor lain yang diduga mempengaruhi komitmen organisasi di SD Islam Ulil Albab Kebumen yaitu *person organization-fit*. *Person organizational fit* berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, yang artinya semakin baik *person organizational fit* maka komitmen organisasi akan semakin meningkat (Mufidatun 2019). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menyatakan berdasarkan hasil penelitian *person organization fit* berpengaruh terhadap komitmen organisasi yang berarti bahwa *person organization fit* mempengaruhi tinggi rendahnya komitmen organisasi. Menurut Kristof (1996)



*Person Organization-Fit* (P- O) fit didefinisikan sebagai kesesuaian antara nilai-nilai organisasi dengan nilai-nilai dari individu. Menurut hasil wawancara dengan para guru di SD Islam Ulil Albab Kebumen mereka mengatakan bahwa mereka nyaman bekerja di SD Islam Ulil Albab Kebumen karena mereka merasa cocok dengan visi dan misi yang telah diterapkan oleh SD Islam Ulil Albab Kebumen, mereka juga nyaman mengajar di SD selain sesuai dengan visi misi sekolah, mereka juga merasa anggota di SD Islam Ulil Albab Kebumen seperti keluarga sendiri dan SD Islam Ulil Albab Kebumen seperti rumah kedua mereka, selain itu juga mereka senang karena bisa lebih banyak dan menambah ilmu terutama tentang ilmu agama.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Spiritual Leadership*, Kecerdasan Emosional, dan *Person Organization-Fit* Terhadap Komitmen Organisasi (Studi pada Guru Yayasan SD Islam Ulil Albab Kebumen)**

## 1.2. Rumusan Masalah

Komitmen organisasi merupakan keinginan seseorang untuk menjadi terikat dengan organisasinya. Komitmen organisasi yang tinggi pada seseorang membuat mereka semakin ingin untuk tetap bertahan dalam organisasi tersebut. Penelitian ini difokuskan pada analisis komitmen organisasi di SD Ulil Albab Kebumen. Komitmen organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Spiritual Leadership*, Kecerdasan emosional, dan *Person Organization Fit*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh



Jamazah Wahyu Widiyati (2018) yang menyatakan bahwa *spiritual leadership* berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi. Artinya, seorang pemimpin mampu memberikan motivasi inspirasi kepada para anggotanya, maka mampu meningkatkan komitmen organisasinya. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar et.al (2023) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, dapat meningkatkan komitmennya terhadap organisasional tenaga kerjanya. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidatun (2019) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *person organization fit* terhadap komitmen organisasi. Artinya semakin baik *person organization fit* dari seorang individu, maka akan semakin baik pula komitmen mereka terhadap organisasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *spiritual leadership* berpengaruh terhadap komitmen organisasi guru SD Islam Ulil Albab Kebumen?
2. Apakah Kecerdasan Emosional Berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi Guru SD Islam Ulil Albab?
3. Apakah *Person Organization Fit* Berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi Guru SD Islam Ulil Albab?
4. Apakah *Spiritual Leadership*, Kecerdasan Emosional, dan *Person Organization Fit* Berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi Guru SD Islam Ulil Albab?

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ruang lingkup penelitian diterapkan agar dalam penelitian terfokus pada pokok permasalahan dan pembatasan yang ada, serta diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dijadikan penelitian. Adapun Batasan-batasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru SD Islam Ulil Albab Kebumen
2. Masalah penelitian meliputi:
  - a. Komitmen organisasi menurut Karambut et.al (2012:659) adalah suatu bentuk identifikasi, loyalitas, dan keterlibatan yang diapresiasi oleh karyawan terhadap organisasi. Komitmen organisasi dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Kuntjono (2002) dalam Loghan dan Aesaria (2014:555) batasan untuk mengukur komitmen organisasi adalah sebagai berikut:
    - 1) *Organization Identification* (Identifikasi Organisasi)
    - 2) *Job Involment* (Keterlibatan Kerja)
    - 3) *Organization Loyalty* (Loyalitas Organisasi)
  - b. Menurut Asrum (2012) dalam Sani et.al, (2016.7677) kepemimpinan spiritual tidak hanya tentang kecerdasan dan keterampilan dalam memimpin, tetapi juga terus menjunjung nilai-nilai spiritual seperti kebenaran, kejujuran, integritas, kredibilitas, kebijaksanaan, belas kasih, yang pada gilirannya dapat menciptakan karakter dan moral dirinya dan orang lain. *Spiritual leadership* dalam penelitian ini dibatasi

pada indikator yang dilakukan oleh Fry, Vitucci dan Cedillo (2005:838) antara lain:

- 1) *Vision*
- 2) Harapan Imaan
- 3) Cinta Alturistik

c. Menurut Helmy (2016:73) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini dibatasi oleh indikator menurut Goleman (1997), terdiri dari lima indikator, yaitu:

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*).
- 2) Pengaturan pengendalian diri (*self regulation*)
- 3) Motivasi diri (*self motivation*)
- 4) Empati (*emphaty*)
- 5) Keterampilan sosial (*social skill*)

d. Menurut Kristof (1996) *Person Organization-fit* (P-O) fit secara luas didefinisikan sebagai kesesuaian antara nilai-nilai organisasi dengan nilai-nilai individu. Dalam penelitian ini variabel *Person Organization-Fit* dibentuk oleh indikator yang diteliti oleh Kristof (1996). Adapun indikator dari *Person Organization-Fit* memiliki 4 konsep yaitu:

- 1) *Value Congruence* (Kesesuaian Nilai).
- 2) *Goal Congruence* (Kesesuaian Tujuan)

- 3) *Employee Need Fulfillment* (Pemenuhan Kebutuhan Karyawan)
- 4) *Culture Personality Congruence* (Keseuaian Karakteristik Kultur Kepribadian)

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti dan gambaran berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas sehingga terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *spiritual leadership* terhadap komitmen organisasi guru SD Islam Ulil Albab Kebumen
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi guru SD Islam Ulil Albab Kebumen
3. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *person organization fit* terhadap komitmen organisasi guru SD Islam Ulil Albab Kebumen
4. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *spiritual leadership*, kecerdasan emosional, dan *person organization fit* terhadap komitmen organisasi guru SD Islam Ulil Albab Kebumen

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana analisis pengaruh *Spiritual Leadership*, Kecerdasan Emosional, dan

*Person Organization Fit* terhadap Komitmen Organisasi di SD Islam Ulil Albab Kebumen.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pengambilan kebijakan terkait upaya meningkatkan komitmen organisasi di SD Islam Ulil Albab Kebumen terutama yang dipengaruhi oleh *Spiritual Leadership*, Kecerdasan Emosional, dan *Person Organization Fit*.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna terutama untuk menambah referensi dan meningkatkan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya *spiritual leadership*, kecerdasan emosional, *person organization fit*, dan komitmen organisasi.

